

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi pada bab pembahasan ini, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang telah dikemukakan pada bab I.

#### **1. Penerapan Guru Akidah Akhlak dengan Tahap Tumbuhkan dan Alami pada Kelas VII Di Mtsn 6 Blitar**

Dalam kegiatan pembelajaran tidak jarang bahwa guru menemui siswa yang kurang menyadari akan pentingnya belajar. Tentunya guru tidak boleh bersifat acuh terhadap siswa yang berlaku demikian, guru harus bisa membimbing dan mengarahkan anak agar mau mengerti akan pentingnya belajar sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sebab itu merupakan tanggung jawab guru selama pembelajaran. Sesuai dengan hasil temuan penelitian penerapan metode TANDUR guru akidah akhlak yaitu senantiasa memberikan dorongan motivasi semangat belajar agar siswa terus meningkatkan kualitas belajar mereka, menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memanfaatkan internet, menyampaikan aplikasi

dan kegunaan dari materi yang akan dipelajari, siswa memahami manfaat materi, juga mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan contoh kehidupan nyata, dan memberikan nasehat-nasehat yang dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Pemahaman ini selaras dengan konsep yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamamah dalam perannya sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar dalam peran memberikan motivasi. Guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurun hasil belajarnya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.<sup>1</sup>

Kemalasan dalam proses belajar peserta didik sering kali terjadi karena dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ismail Sukardi yang mana faktor eksternal itu sendiri ada dua yaitu (1) faktor lingkungan sosial yang meliputi: (a) lingkungan sosial sekolah diantaranya adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, (b) lingkungan sosial masyarakat yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal siswa itu sendiri yang akan mempengaruhi belajar siswa, (c) lingkungan sosial keluarga yaitu ketenangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamamah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 45

keluarga (letak rumah), pengolahan keluarga, semuanya itu dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. (2) faktor lingkungan non sosial yang meliputi: (a) lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin atau keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik, (b) faktor instrumental yaitu perangkat dalam pembelajaran akan mempengaruhi belajar siswam, (c) faktor materi pelajaran yaitu penyesuaian metode pembelajaran seorang guru karena itu juga akan mempengaruhi proses belajar siswa.<sup>2</sup>

Uzer Usman menambahkan bahwa dalam aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan. Pengawasan terhadap belajar, lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.<sup>3</sup>

Selain hal tersebut, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran juga diperlukan untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar: (1) Guru menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktifitas yang dilakukan, (2) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, (3) Guru memperhatikan respon peserta didik. Kemudian penguasaan tentang pengembangan

---

<sup>2</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 20-22

<sup>3</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 10

kurikulum yang meliputi: (1) Guru dapat merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, (2) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memerhatikan tujuan pembelajaran, (3) Guru memilih materi pembelajaran yang: (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat dan mutakhir, (c) sesuai dengan tingkat dan usia peserta didik, (d) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu guru juga harus berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan: (1) Guru menggunakan pertanyaan mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk yang menuntut peserta didik menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, (2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, (3) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik, (4) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.<sup>4</sup>

Seorang pendidik memiliki jalinan yang kuat atau emosional dengan peserta didik yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya

---

<sup>4</sup>A. Rusdiana dan Heti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 88-91

menyampaikan pelajaran di kelas. Namun lebih dari itu ia harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta maupun tidak, baik dalam prestasi maupun perilaku.<sup>5</sup> Jadi, guru harus senantiasa memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa agar siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan begitu nilai yang akan dicapai siswa juga akan meningkat.

## **2. Penerapan Guru Akidah Akhlak dengan Tahap Namai dan Demonstrasi pada Kelas VII Di Mtsn 6 Blitar**

Kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang aktifnya siswa di kelas sehingga membuat hasil belajar siswa yang kurang dari KKM yang sudah ditentukan adalah salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang menilai bahwa pembelajaran yang kurang menarik dari guru akan membuat siswa jenuh dan tidak menghiraukan pembelajaran. Tentunya permasalahan yang seperti ini patut dijadikan perhatian bagi para guru agar dalam proses pembelajarannya tidak lagi menjenuhkan dan menjadi menarik bagi siswa. Karena jika dibiarkan lama-kelamaan anggapan siswa yang seperti itu akan menjadikan diri siswa menjadi siswa yang malas yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Berdasarkan hasil temuan penerapan metode TANDUR guru akidah akhlak yaitu memberikan motivasi belajar kepada siswa, menumbuhkan

---

<sup>5</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 95-96

minat dan perhatian kepada siswa, siswa belajar sesuatu yang baru dengan diberikan pengalaman dan ditunjukkan konsep yang benar (penamaan) kemudian diberi kesempatan untuk berbuat (demonstrasi).

Pernyataan ini sepaham dengan konsep slameto yang menjelaskan bahwa Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.<sup>6</sup> Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapinya atau dipelajarinya.

Dalam proses menumbuhkan minat siswa seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengolah proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan pengembangan metode pembelajaran yang digunakan. Semakin menarik metode yang digunakan maka akan berdampak pada minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berdampak positif pula dengan meningkatnya hasil belajar mereka. Guru menumbuhkan minat belajar siswa, maka guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan dalam mengajar.

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57

Hal itu seperti yang di ungkapkan oleh Usman dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Guru Profesional” yang dikutip oleh Hamzah B.Uno menyatakan bahwa guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>7</sup>

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya “Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal cepat, ia akan tertinggal secara professional.

### **3. Penerapan Guru Akidah Akhlak dengan Tahap Ulangi dan Rayakan pada Kelas VII Di Mtsn 6 Blitar**

Dalam dunia pendidikan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan pedoman untuk menentukan standar kelulusan atau ketuntasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terutama yang berhubungan dengan segi nilai kognitif atau pengetahuan biasanya diukur

---

<sup>7</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 153

melalui nilai. Siswa dikatakan telah berhasil menyelesaikan suatu kompetensi dalam ranah kognitif apabila telah mencapai lebih dari nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Untuk itu terkadang ada beberapa anak yang mengalami remidi atau perbaikan nilai karena kurang mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian penerapan metode TANDUR guru akidah akhlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki nilai kurang baik yaitu menganalisis hasil ulangan siswa untuk mengetahui tingkat kegagalan pemahaman pada bagian kompetensi yang mana, membahas kembali bagian materi yang secara umum kurang dipahami siswa untuk menuntaskan kompetensi yang ditempuh, membuat siswa agar selalu ingat tentang materi yang telah diajarkan, materi yang sering diulang akan memberikan dampak positif pada ingatan siswa, menemukan hasil yang diinginkan, perayaan sebuah hasil belajar, hasil belajar akan membawa pengaruh positif pada siswa, siswa akan merasa dihargai atas hasilnya. Dengan cara yang demikian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang baik atau siswa yang belum bisa mencapai KKM.

Fatiharifah & Nisa Yustisia menyatakan cara mengatasi siswa yang mendapatkan nilai kurang baik yaitu, (1) Guru memberikan remidi atau perbaikan bagi anak-anak yang nilainya di bawah standar. (2) Bila setelah remidi nilai masih rendah, guru hendaknya menanyakan kembali materi mana yang masih dianggap sulit. Kemudian guru menjelaskan kembali materi tersebut. (3) Guru membentuk kelompok belajar dengan sistem

“tutor sebaya” apabila anak kesulitan menerima materi. Jadi, dalam pengelompokan guru memperhitungkan kemampuan anak dengan menempatkan anak yang kemampuannya tinggi, sedang, dan rendah pada tiap kelompok.<sup>8</sup>

Permasalahan yang lain tentang menurunnya hasil belajar siswa yaitu Kebiasaan siswa yang kesulitan ketika ditanya oleh guru ataupun kebiasaan siswa meremehkan apa yang ditanyakan oleh guru dalam pembelajaran akan membuat siswa sulit mendapatkan hasil belajar yang baik. Didalam dunia pendidikan lemahnya ingatan siswa dalam mengulang pembelajaran yang telah diajarkan akan mempengaruhi hasil siswa, maka disini guru harus lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi yang diajarkan dengan penggunaan metode yang tepat dalam pembelajarannya.

Hal tersebut sepaham dengan Bobbi DePorter yang berpendapat bahwa setiap usaha siswa baik itu besar maupun kecil. Seorang siswa bertanya atau menjawab pertanyaan baik salah atau benar, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sehingga hal ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi. Dalam hal tersebut jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Rayakan atas keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan dengan baik, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi

---

<sup>8</sup>Fati Fatiharifah & Yustisia, Nisa, *71 Rahasia Sukses Menjadi Guru: Plus Ide-Ide Hukuman Kreatif untuk Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 157-159

emosi positif dengan belajar. Sebagai seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi pada saat pelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.<sup>9</sup>

Dukungan dan motivasi dalam setiap pembelajaran harus selalu diberikan dalam setiap kegiatan ataupun hal positif yang mereka lakukan, karena motivasi dapat melahirkan semangat besar dalam melakukan sesuatu. Dorongan atau motivasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti memberikan *reward* atau imbalan sebagai bonus bagi siswa yang mampu menjawab untuk meningkatkan hasil belajarnya.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, .hlm. 37